

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang bertugas menghimpun dana (*funding*) dari masyarakat, menyalurkan dana (*lending*) kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan jasa-jasa bank lainnya. Operasi perbankan hendaknya mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara - cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Triandaru dan Budisantoso, 2006: 51). Penilaian kinerja perbankan salah satunya dari segi permodalan yang sudah di atur Arsitektur Perbankan Indonesia (API) pada tanggal 9 Januari 2004 dan diterapkan pada tahun 2010. Kebijakan API ini membahas tentang struktur perbankan yang sehat, pengawasan yang independen, dan perlindungan nasabah.

Pada umumnya suatu bank didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba yang optimal. Laba merupakan faktor penunjang keberlangsungan hidup bank, dimana setiap aktivitas bank berupa transaksi dalam rangka menghasilkan laba dicatat, diklasifikasi dan disajikan dalam laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur hasil operasi bank pada periode tertentu. Ukuran keberhasilan suatu bank dapat diukur besar kecilnya laba. Sebab dengan laba yang diperoleh bank, merupakan ukuran keberhasilan bahwa bank telah bekerja secara efisien (Baihaqy, 2017).

Menurut Ketua Dewan Komisioner Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), Halim Alamsyah dalam infobank (2017), menyatakan bahwa penerapan tingkat profitabilitas perbankan terus menurun dalam lima tahun terakhir. Hal ini dikarenakan margin penyaluran kredit terus melemah dan resiko kredit bermasalah masih tinggi dan berdampak pada penurunan tingkat keuntungan dari ROA (*return on asset*) dari pihak perbankan padatahun 2015 sampai dengan 2017. Hal ini juga terlihat pada kondisi stabilitas sektor jasa keuangan Indonesia dimana kinerja pasar keuangan domestik ROA bank umum pada tahun 2013 menurun sampai dengan tahun 2016 dan terjadi peningkatan ROA pada tahun 2017 ROA dengan nilai ROA sebesar 2,45%.

Terjadi peningkatan BOPO Bank Umum selama periode 2012 – 2016, di mana pada 2012 BOPO berada pada posisi 74,01% dan pada 2016 meningkat menjadi 82,85%. Pada triwulan I-2017, terjadi peningkatan efisiensi yang tercermin dari penurunan BOPO menjadi 80,68%. (Laporan Kinerja Otoritas Jasa Keuangan, 2017 : 23-25). Untuk menjaga stabilitas perbankan maka perlu dilakukan penilaian kinerja perbankan dengan cara penilaian terhadap tingkat kesehatan bank.

Penilaian tingkat kesehatan bank secara umum diatur dalam surat edaran Otoritas Jasa Keuangan No.14/SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang merupakan petunjuk pelaksanaan dari peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.4/POJK.03/2016 yang mewajibkan untuk melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) tingkat kesehatan bank dengan pendekatan risiko (*Risk Based Bank Rating/RBBR*) baik secara individu maupun secara konsolidasi. Dimana penilaian tingkat kesehatan bank umum adalah hasil penilaian kondisi yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja bank. Penilaian ini berlandaskan pada prinsip-prinsip umum penilaian kesehatan bank yakni : berorientasi risiko, proporsionalitas, materialitas dan signifikansi serta komprehensif dan terstruktur.

Penilaian kesehatan bank sudah banyak mengalami perubahan yaitu dari Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 6/10/PBI/2004 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum, penilaian kesehatan bank dan penilaian kinerja bank menggunakan metode CAMELS (*capital, asset, management, earning, liquidity, dan sensitivity to market risk*). Bulan Januari 2012 seluruh bank umum di Indonesia menggunakan pedoman penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13/1/PBI/2011 pedoman untuk penilaian tingkat kesehatan bank tersebut menggunakan metode RGEC, yaitu *risk profile, good corporate governance (GCG), earning, dan capital* dimana Penilaian tingkat kesehatan bank mewajibkan untuk melakukan penilaian sendiri dengan menggunakan pendekatan risiko (*risk based bank rating/RBBR*). Saat ini bank melakukan penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan peraturan POJK No. 14/SEOJK.03/2017 dimana bank diwajibkan untuk melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) tingkat kesehatan bank

dengan pendekatan risiko (*Risk Based Bank Rating/RBBR*) baik secara individu maupun secara konsolidasi dengan cakupan penilaian meliputi faktor profil risiko *risk profile*, tata kelola, rentabilitas dan permodalan. Penilaian kesehatan sangat penting disebabkan karena bank mengelola dana masyarakat yang dipercayakan kepada bank.

Banyak pihak yang berkepentingan dalam penilaian kinerja pada sebuah perusahaan perbankan, di antaranya bagi para manajer, investor, pemerintah, masyarakat bisnis, maupun lembaga-lembaga yang terkait. Manajemen sangat memerlukan hasil penilaian terhadap kinerja unit bisnisnya yaitu untuk memastikan tingkat keberhasilan para manajer dan sekaligus sebagai evaluasi penyusunan rencana strategis maupun operasional pada masa yang akan datang. Kinerja perbankan yang baik akan menarik minat investor untuk melakukan investasi pada sektor perbankan. Semakin sehat suatu bank, maka dapat dipastikan manajemen bank telah dikelola dengan baik sehingga Bank tersebut diharapkan dapat memberikan *return* yang tinggi bagi investor.

Dalam penelitian ini peneliti akan menguji hubungan tingkat kesehatan bank dengan profitabilitas pada bank umum konvensional dimana untuk tingkat kesehatan bank yang diukur yaitu nilai peringkat komposit tingkat kesehatan bank sedangkan untuk profitabilitas diukur dengan indikator ROA dan ROE. ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. ROE digunakan untuk mengukur pendapatan dari penggunaan modal bank. Sejauh ini peneliti belum menemukan penelitian terkait hubungan tingkat kesehatan bank yang diukur dengan peringkat komposit penilaian kesehatan bank dan profitabilitas yang diukur dengan Rasio ROA dan ROE. Adapun penelitian dengan analisis tingkat kesehatan tidak menggunakan peringkat kesehatan melainkan faktor yang mempengaruhi kesehatan bank berupa CAMEL dan RGEC serta variabel profitabilitas yang sering diteliti berupa rasio ROA.

Bertolak pada *issue* dan latar belakang yang telah diuraikan di atas peneliti akan melakukan pengujian terhadap hubungan tingkat kesehatan bank dengan profitabilitas pada bank umum konvensional.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah hubungan tingkat kesehatan bank terhadap profitabilitas pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 ?

## C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dengan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat kesehatan bank terhadap profitabilitas pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

## D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah untuk :

1. Secara praktis, hasil dari penelitian ini dapat memberikan Informasi tentang hubungan kesehatan perbankan terhadap profitabilitas.
2. Secara teoritis, hasil penelitian ini bermanfaat dalam mengembangkan teori atau konsep-konsep tentang hubungan penilaian kesehatan bank terhadap laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI serta sebagai bahan masukan bagi peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini juga diharapkan sebagai sumber informasi dan referensi untuk memungkinkan penelitian selanjutnya mengenai topik-topik yang berkaitan, baik yang bersifat melanjutkan maupun melengkapi.

## BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menguraikan tentang landasan teori yang mendasari penelitian, penelitian terdahulu, pengembangan kerangka konseptual, serta hipotesis penelitian.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Menjelaskan tentang jenis penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Menjelaskan tentang hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

## **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang diperoleh setelah dilakukan penelitian. Selain itu, disajikan implikasi serta keterbatasan penelitian yang dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

